

BAB IV

Bentuk Pertunjukan dan Fungsi Kesenian Salawat Dulang Bagi Masyarakat Nagari Duo Koto, Kecamatan Tanjung Raya, Kabupaten Agam

A. Pengertian Salawat Dulang

Sebuah karya musik Minangkabau, pengertian *Salawat Dulang* di Nagari Duo Koto adalah penceritaan cerita tentang kehidupan Nabi Muhammad, cerita yang memuji Nabi Muhammad, atau cerita yang berhubungan dengan persoalan agama Islam dengan diiringi irama bunyi ketukan jari pada dulang atau talam. Penyajian *Salawat Dulang* juga berkembang dengan adanya pembahasan berupa masalah-masalah yang sedang berkembang di dalam masyarakat. Menurut Firdaus *Salawat Dulang* berisikan ajaran agama Islam yang mengandung nilai-nilai ketauhidan terhadap Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW. Pada awalnya, pertunjukan *Salawat Dulang* digunakan untuk sarana dakwah, kemudian mengalami perubahan menjadi seni pertunjukan (Firdaus, 2013: 3; Wilma, 1999; Desmawardi, 1993).

B. Kehadiran Kesenian Salawat Dulang di Nagari Duo Koto, Kecamatan Tanjung Raya, Kabupaten Agam.

Kehadiran kesenian *Salawat Dulang* bermula dari penyebaran agama Islam oleh pedagang Islam dari Arab, India, Cina, dan lain sebagainya, keberbagai daerah di Indonesia. Penyebaran Islam ini lama kelamaan sampai ke Minangkabau yang ditandai dengan hadirnya seorang murid Syekh Abdurrauf

yang berasal dari Aceh, yaitu Syekh Burhanuddin, yang kemudian menjadi ulama besar di Minangkabau. Syekh Burhanuddin menyebarkan Islam pertama kali di Minangkabau pada abad ke-17 di Ulakan Pariaman. Kesenian *Salawat Dulang* berkembang di hampir seluruh wilayah Minangkabau, baik ‘darek’ maupun ‘pasisia’. Hampir di semua wilayah Minangkabau tradisi ini bisa ditemukan seperti Luhak Agam, Tanah Datar, Lima Puluh Koto, bahkan pasisia atau rantau. Kesenian *Salawat Dulang* juga terdapat di salah satu Nagari dalam Kabupaten Agam yaitu Nagari Duo Koto Kecamatan Tanjung Raya (Wilma, 1999).

Kehadiran *Salawat Dulang* di Nagari Duo Koto, Kecamatan Tanjung Raya, Kabupaten Agam, yaitu pada tahun 1930 seorang ulama yang bernama Dt. Marajo Nan Kuniang beliau seorang Angku Ibadaik Urang Matua, mendirikan sebuah kesenian *Salawat Dulang*. Di tahun tersebut bangsa penjajah tidak mengizinkan orang-orang beribadah dan bersalawat, karena masyarakat tidak ingin meninggalkan syariat Islam, oleh sebab itu Dt. Marajo Nan Kuniang menciptakan sebuah kesenian *Salawat Dulang* yang bertujuan untuk menyebarkan agama Islam, dan dicarilah sepotong kayu dan kulit kambing yang dibuat menjadi sebuah alat yang dinamakan rebana. Rebana dibuat menjadi pengiring dari kesenian *Salawat Dulang*. Pada pertunjukan *Salawat Dulang* bangsa penjajah hanya mengetahui kesenian *Salawat Dulang* sebagai hiburan pada dasarnya kesenian tersebut sebagai kesenian dakwah. Seiring berjalannya waktu Dt. Marajo Nan Kuniang menemukan sebuah dulang sebagai pengganti rebana di kesenian *Salawat Dulang*, dikarenakan kesenian *Salawat Dulang* merupakan kesenian yang bersifat dakwah bukan kesenian yang bersifat hiburan (Desri, wawancara 2022)

C. Bentuk Pertunjukan Kesenian Salawat Dulang di Nagari Duo Koto, Kecamatan Tanjung Raya, Kabupaten Agam.

Pada kesenian *Salawat Dulang* di Nagari Duo Koto terdiri satu kelompok saja dalam penyajiannya, dan tidak dilakukan pertandingan dengan kelompok lainnya, akan tetapi lebih menyampaikan persoalan-persoalan keagamaan dan persoalan sosial lainnya. *Salawat Dulang* di Nagari Duo Koto dimainkan oleh tiga orang pemain yang memainkan *Dulang*, dan kesenian ini juga tidak di perlombakan atau tidak berbalas pantun karena disajikan hanya satu grup. Struktur penyajian *Salawat Dulang* ini juga berbeda yang diawali dengan lagu pembukaan yang disebut (*Paleh-Paleh*), yaitu disajikan dalam bentuk irama lagu tanpa pukulan *dulang*, dan dilanjutkan dengan lagu batang yang diiringi dengan *dulang* (Dasri, wawancara, 5 Maret 2022).

Dalam pengertian bentuk dapat diartikan sebagai sebuah struktur yang terdapat di dalamnya urutan yang berkaitan sehingga nantinya tersusun menjadi satu-kesatuan. Unsur-unsur penunjang tersebut antara lain ialah: 1) pemain atau seniman, 2) alat, 3) lagu, 4) kostum, 5) waktu dan tempat pertunjukan, 6) penonton. (Djelantik, 1999: 11)

1. Pemain Salawat Dulang

Pemain *Salawat Dulang* biasanya dimainkan oleh laki-laki yang memiliki rentang usia muda hingga tua, jumlah pemain kesenian *Salawat Dulang* di Nagari Duo Koto terdiri dari 3 orang pemain , yang di ketuai dengan 1 orang yang disebut *Kapel*, kapel bertugas mengawali sebuah syair lagu dan 2 pemain

lainnya sebagai pengiring kesenian *Salawat Dulang*. *Salawat Dulang* dimainkan dalam posisi duduk bersila di atas kasur yang disediakan oleh panitia pelaksana masing-masing penyaji bernyanyi sambil memukul *dulang* sebagai instrumen. Instrumen *dulang* diletakan di atas telapak kaki kanan yang diikat dengan kain sarung agar tidak sakit kena pinggir *dulang*. Tangan kiri memegang tepi *dulang*, sedangkan tangan kanan memukul *dulang* sebagai mengiringi irama *Salawat Dulang*. Adapun posisi duduk kesenian *Salawat Dulang* di Nagari Duo Koto sebagai berikut :

Keterangan :



: Kapel



: Panggung



: Anggota



Gambar. 3
Posisi Duduk Pemain *Salawat Dulang*.



Gambar. 4
Posisi Duduk Pemain *Salawat Dulang*.
(Dokumentasi, Ediwar, 2021)



Gambar. 5
Dokumentasi *Salawat Dulang*.
(Dokumentasi, Ediwar 2022)

2. Instrumen *Salawat Dulang*

Salawat Dulang memiliki instrumen perkusi yang disebut dengan *dulang* atau *talam* adalah berbentuk piring besar dari loyang atau logam yang biasa digunakan untuk meletakkan makanan dan ada juga sebagai tempat makan bersama pada kegiatan acara-acara Alek Nagari. *dulang* atau *talam* terbuat dari logam kuning yang berdiameter 65 cm, *dulang* atau *talam* juga sebagai pengatur tempo yang dinamik pada pertunjukan *Salawat Dulang*, *dulang* dipukul dengan tangan kanan sedangkan tangan kiri memegang *dulang* dalam pertunjukan *Salawat Dulang*.



Gambar. 6
Instrumen *Salawat Dulang*.
(Dokumentasi vickyfernando, 2022)

3. Pakaian atau kostum pemain *Salawat Dulang*

Pakaian atau kostum adalah sebagai unsur pendukung dalam suatu pertunjukan, pakaian yang dipakai saat pertunjukan *Salawat Dulang* haruslah sopan dan menutup aurat. Pemain *Salawat Dulang* memakai pakaian baju koko dan juga memakai calana dasar serta memakai *kopiah* atau penutup kepala, Terkadang pemain *Salawat Dulang* juga memakai baju batik sebagai pengganti baju koko dalam pertunjukan *Salawat Dulang*.



Gambar. 7

Pakaian pemain *Salawat Dulang*.
(Dokumentasi, Ediwar 2021)

4. Waktu Pertunjukan *Salawat Dulang*

Pelaksanaan *Salawat Dulang* dimulai pada malam hari, biasanya dimulai pada pukul 21.00 WIB dan di akhir menjelang subuh sekitar pukul 04.00 WIB. Masing-masing kelompok tampil secara bergantian dengan durasi 50 sampai 60

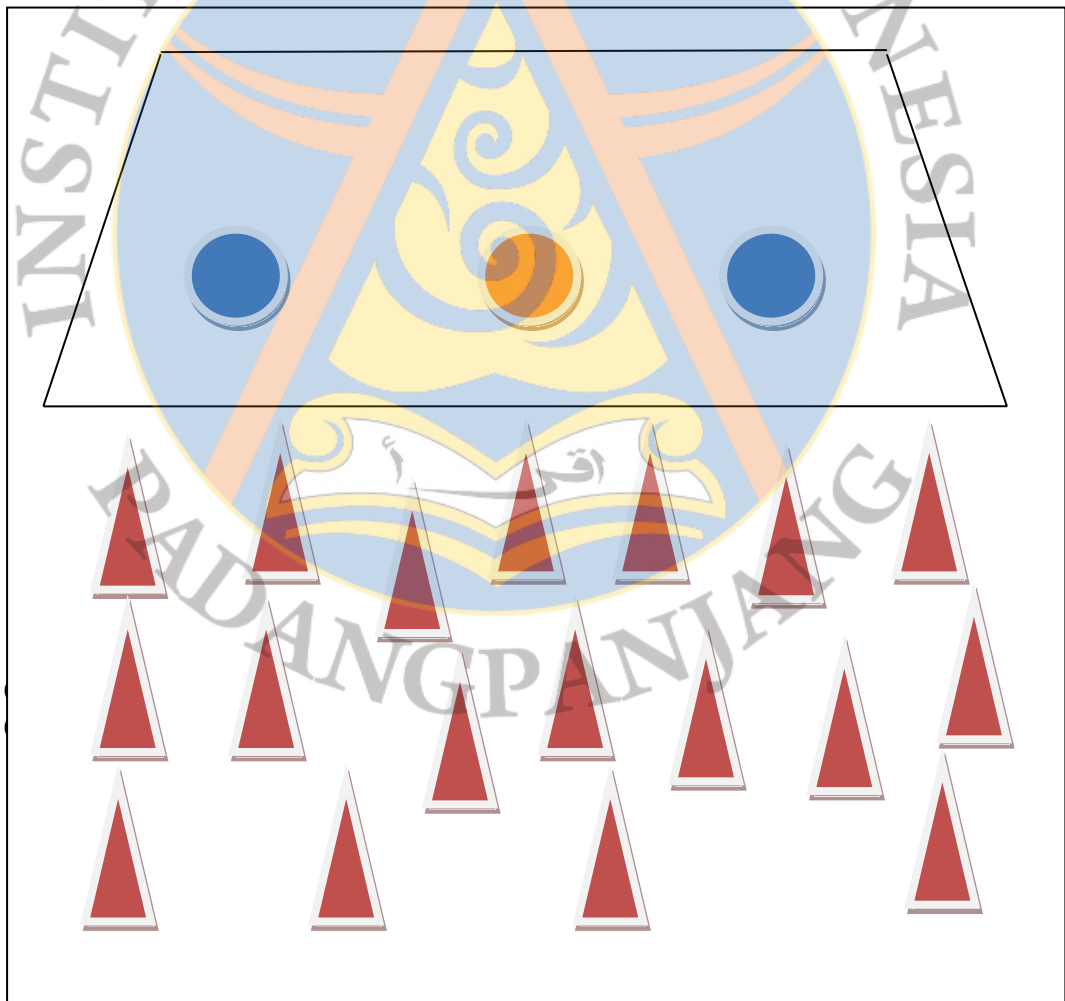
menit. Penyajian *Salawat Dulang* dilaksanakan dalam posisi duduk dan sambil memukul dulang.

5. Tempat Pertunjukan *Salawat Dulang*

Tempat Pertunjukan *Salawat Dulang* biasanya dilakukan dalam rangka memperingati hari-hari besar dan Alek Nagari seperti Maulid Nabi, Hari Raya Idul Fitri, Khatam Al'quran, dan sebagainya, pertunjukan ini tidak dilakukan di kedai atau (lapau) atau lapangan terbuka. Biasanya hanya dipertunjukan di tempat yang dipandang terhormat seperti mesjid atau surau. Pertunjukan juga biasanya dimulai selepas isya sampai selesai. Seiring berkembangnya zaman *Salawat Dulang* sudah bergeser fungsinya, yang semula sebagai sarana dakwah dalam menyampaikan syiar agama Islam, kemudian berubah menjadi hiburan dan tontonan sebagai seni pertunjukan. Perubahan merupakan fenomena sosial yang wajar, karena setiap manusia mempunyai kepentingan yang tidak terbatas. Perubahan yang terjadi bisa merupakan kemajuan atau kemunduran (Syani, 1995: 162). Terjadinya perkembangan pada *Salawat Dulang* merupakan suatu proses yang tidak terelakan, seiring perkembangan umat manusia karena adanya komunikasi yang semakin terbuka (Esten, 1993: 13). Terjadinya perubahan pada penyajian *Salawat dulang* tidak berpengaruh terhadap nilai-nilai tradisi yang melekat pada pertunjukan *Salawat Dulang* tersebut, tetapi perubahan tersebut merupakan keberlanjutan dari bentuk pertunjukan yang sudah ada.



Gambar. 8
Dokumentasi *Salawat Dulang* dari Ediwar, dkk
(dokumentasi, Ediwar 2021)



Gambar. 9
Gambaran Pertunjukan Salawat Dulan

Keterangan :



: Kapel



: Anggota Kapel



: Penonton



: Panggung



Gambar. 10

Dokumentasi latihan kesenian *Salawat Dulang*.
(Dokumentasi, Vicky Fernando 2022)

6. Lagu *Salawat Dulang*

Secara kesenian *Salawat dulang* sesuai dengan tema, dari sudut temanya dapat dilihat bahwa teks itu menyampaikan hal-hal tentang Islam, nasehat agar orang senantiasa meneguhkan iman, cerita tentang kehidupan akhirat, penyerahan diri kepada Allah. Teks itu digubah dalam kelompok-kelompok

larik yang berirama sama, disampaikan dengan irama lagu yang menarik bagi khalayaknya. dan perumpamaan-perumpamaan yang dekat dengan hidup keseharian khalayak.

Lagu *Salawat Dulang* merupakan hal yang paling penting dalam pertunjukan kesenian *Salawat Dulang*, karena pemain *Salawat Dulang* tidak terlepas dari syair-syair yang berisikan ajaran agama Islam. Lagu-lagu *Salawat Dulang* dinyanyikan oleh ke 3 pemain *Salawat Dulang* yang diawali dengan *Paleh-Paleh*. *Paleh-paleh* merupakan sebuah teks yang berisikan ajaran agama Islam dan juga berisikan istilah perumpamaan dalam kehidupan manusia. Setelah *Paleh-Paleh* dilanjutkan dengan lagu batang, lagu batang ini juga berisikan sebuah cerita atau ajaran agama Islam. *Salawat Dulang* dimulai dari pemain Kapel dan dilanjutkan oleh 2 orang pemain lainnya tanpa pukulan *dulang*. Setelah *Paleh-paleh* dilanjutkan lagu batang dengan di iringi dengan pukulan *dulang*.

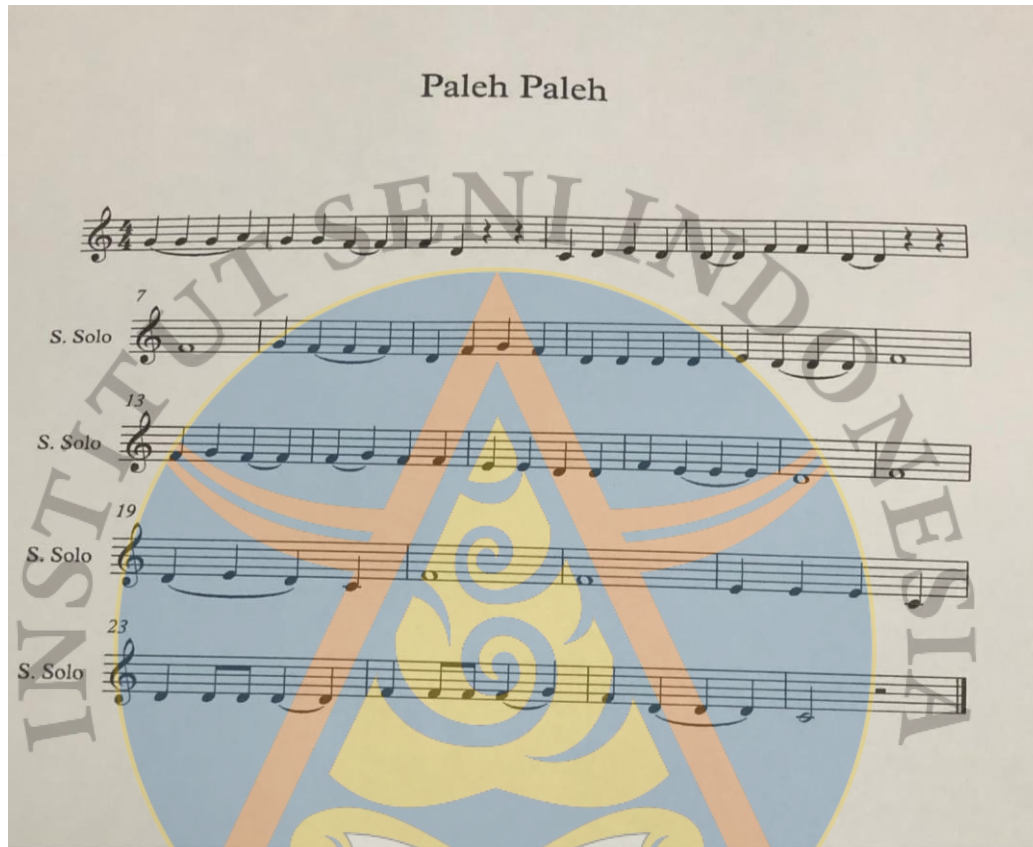
Berikut ini adalah beberapa contoh lagu yang sering dinyanyikan pada pertunjukan *Salawat Dulang* di Nagari Duo Koto, Kecamatan Tanjung Raya, Kabupaten Agam yaitu : *Nabi Sumbayang Subuah*, *Malaikaik Pancabuik Nyao*, dan lagu *Kanak-Kanak Hari Kiamat*.

Lagu *Paleh-paleh*

Bahasa Minang	Bahasa Indonesia
Allah nabi..allahnabi Aaaaaiiii..... Aaaaaiiii..... Allah allah Yajunjuanganoooo..... Aaaaaiiii..... Allahurabbiyarabbi Allahurabbi namo tuhan kito Yo nabi Muhammad urang dimakah Sabana rasul la kulifa hallah Di dalam nagari la makah madinah Tidak nan tuhan malainkan allah Wahai sahabat tolan sudaro Alah ka manyamu satu curito Curito nabi junjuangan kito Duduak jo alim ado misalnya Saumpamo duduak la jo tukang bungo Kok indak bana ka mambali bungo Harumnyo sampai la kapado kito Jikoklah duduak jo urang pancuri Baibaraik duduak la jo tukang basi Kok indak bana la kakanai api Abu jo asok...,Manjadi daki..... Yoooo..... Kamudian hariaaaaaiiii..... Aaaaaiiii..... Cilako diri.....	Allah nabi..allahnabi Aaaaaiiii..... Aaaaaiiii..... Allah allah Yajunjungan Aaaaaiiii..... Allahurabbiyarabbi Allahurabbi nama tuhan kita Nabi muhammad orang di mekah Sebenarnya rasul kulifah allah Di dalam negri mekah dan madinah Wahai sahabat teman saudra Akan menyamu sebuah cerita Cerita nabi junjungan kita Duduk bersama orang alim banyak baiknya Perumpamaan duduk bersama tukang bunga Kalau tidak membeli bunga Harumnya sampai kepada kita Sedangkan duduk bersama orang pencuri Ibarat duduk bersamatukang basi Kalau tidak terkena api Abu sama asap....menjadi kotoran kaki Yaaaa..... Kemudian hariaaaaaiiii..... Aaaaaiiii..... Celaka diri....

Syair di atas merupakan kata-kata yang berfungsi sebagai persembahan, pendahuluan atau pembukaan dalam pertunjukan *Salawat Dulang* sebelum sampai tema pokok yang akan disampaikan oleh tukang *Salawat Dulang*. Syair

tersebut berisikan pujian-pujian kepada Allah, salawat kepada Rasulullah (Muhammad SAW), dan juga sebuah perumpamaan dalam kehidupan manusia.



Notasi. 1 *Paleh-Paleh*

Lagu malaikat pancabuik nyawo

7
S. Solo

13
S. Solo

18
S. Solo

23
S. Solo

29
S. Solo

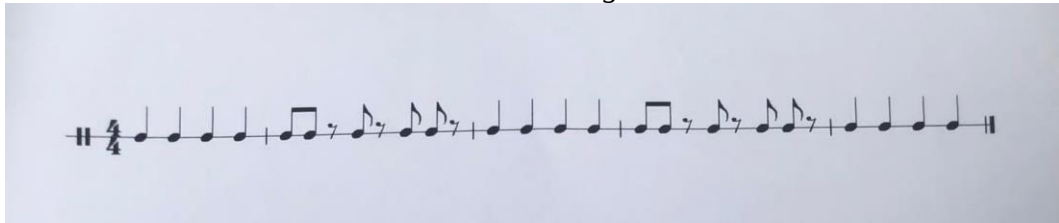
34
S. Solo

39
S. Solo

48
S. Solo

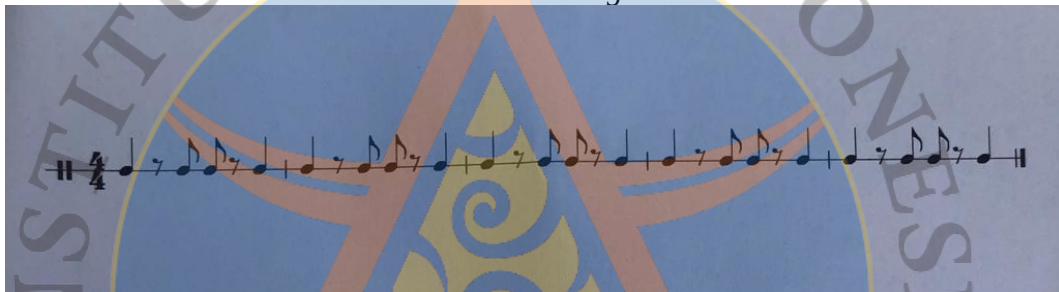
Notasi. 2 Lagu MalaikaikPancabuik Nyawa

Pola 1 *Dulang*



Notasi. 3 Pola 1 *Dulang*

Pola 2 *Dulang*



Notasi. 4 Pola 2 *Dulang*

7. Teks *Salawat Dulang*

Salawat Dulang merupakan salah satu kesenian tradisi yang terdapat di Sumatera barat. *Salawat Dulang* juga termasuk sastra lisan Minangkabau yang bernafaskan islam. Teks *Salawat Dulang* termasuk salah satu sastra lisan Minangkabau yang digunakan sebagai sarana komunikasi dan ekspresi estetis lewat bahasa di dalam kesenian *Salawat Dulang*. Sebagaimana telah disinggung pada bagian terdahulu, bahwa teks *Salawat Dulang* diciptakan oleh pemainnya secara spontan. Syair *Salawat Dulang* terdiri dari bait-bait dan baris-baris. Setiap bait bisa terdiri dari empat baris, enam baris, atau delapan

baris. Jumlah suku kata untuk setiap baris berkisar antara 8 sampai 20 suku kata. Pemakaian jumlah suku kata untuk setiap baris ada yang sama dan ada pula yang tidak sama. Dari penjelasan di atas akan digunakan sebagai pisau untuk menganalisis penggarapan teks dan pemakaian dialekt dalam kesenian *Salawat Dulang* yang berbentuk syair, pantun, dan prosa lirik (Ediwar, 1999).

a. Teks Berbentuk Syair

Apabila mengacu pada konsep karya sastra, syair merupakan bentuk puisi lama yang berasal dari sastra Arab. Pada dasarnya Janevar Yusuf menyatakan, bahwa syair ditandai dengan; (1) setiap bait terdiri dari empat baris; (2) keempat baris bersajak a-a-a-a, dan (3) setiap baris mengungkapkan isi. Oleh karena itu bait-bait di dalam syair berhubungan dalam tema maupun isinya (Ediwar, 1999). Berikut contoh dari teks berbentuk syair:

Allah nabi..allahnabi
Aaaaiiii.....
Aaaaiiii.....
Allah allah
Yajunjuangan oooo.....
Aaaaiiii.....
Allahurabbiyarabbi
Allahirabbi namo tuhan kito

Yo nabi Muhammad urang dimakah
Sabana rasul la kulifah allah
Di dalam nagari la makah madinah
Tidak nan tuhan malainkan allah

Wahai sahabat tolan sudaro
Alah ka manyamu satu curito
Curito nabi junjuangan kito

Duduak jo alim ado misalnyo
Saumpamo duduak la jo tukang bungo
Kok indak bana ka mambali bungo
Harumnyo sampai la kapado kito

Jikok lah duduak jo urang pancuri
Baibaraik duduak la jo tukang basi
Kok indak bana la kakanai api
Abu jo asok...,Manjadi daki.....

b. Teks Berbentuk Pantun

Menurut pengertian umum, pantun adalah bentuk karya sastra yang setiap baitnya terdiri dari empat baris, dua baris pertama berfungsi sebagai sampiran, dan dua baris berikutnya mengungkapkan isi. Bunyi akhir dari empat pantun itu mengikuti pola persajakan yang disebut ab-ab. Kadang-kadang ada juga ikatan pantun yang terdiri dari enam atau delapan baris. Dalam pantun enam baris sampiran terletak tiga baris pertama, dan isi tiga baris berikutnya, demikian juga pantun delapan baris, sampiran terletak empat baris pertama, dan isi empat baris berikutnya. Pola persajakan pantun enam baris berupa a-b-c-a-b-c, dan pola persajakan pantun delapan baris berupa a-b-c-d-a-b-c-d (Ediwar, 1999). Berikut contoh dari teks berbentuk pantun empat baris:

Bumi lah data
Bukan kapalang
Bara pulauh luasnyo
Habislah pandang

Mato hari dakek
Tidak saparati iyamolai
Mato hari dakek
Tidak saparati

c. Teks Berbentuk Prosa Lirik

Prosa lirik adalah sejenis karya sastra yang tidak terikat kepada rima dan bait-bait, tetapi lebih mengutamakan irama. Kiranya sasaran yang termasuk ketagori ini adalah cerita-cerita pelipur lara atau *kaba*, *pasambahan* (pidato dalam berbagai upacara), mantera, kata-kata adat, dan pepatah.

Kesenian *Salawat Dulang* bentuk prosa liriknya diambil dari cerita-cerita nabi atau sejarah nabi dahulunya, oleh karena itu pemain *Salawat Dulang* sering menyebut teks berbentuk prosa lirik ini dengan istilah *radat*. Penyajian teks *radat* yang berbentuk prosa lirik ini dilakukan oleh tukang kapel dan pengiring *Salawat Dulang* secara bergantian untuk menyelesaikan sebuah cerita. Artinya, cerita dibawakan harus secara berurutan atau terstruktur menurut alur cerita. Oleh karena itu tukang kapel dan pengiring harus memahami alur cerita yang dibawakan (Ediwar, 1999). Berikut contoh dari teks berbentuk prosa lirik:

Ilalallah la ilallah
La iyo alah tuhan yang

Kayo lah nabi Muhammad alah urang di..
Imakah sabananyo rasul alah kulifa

oo..allah la tidak nan tuhan nan malainkan..
an..allah sasudah la nabi alah sumbayang
ang..subuah bacurito nabi alah basuruah

sungguah di ateh musajik duduak ba..
asimpuah la urang mandanga alah puluah ba..
puluah la curitokan alah la langiak ka

tujuh lah ado tak orang alah urang yang..
mudo curito lah nabi sangko nyo
oo... duto basababnyo langik sangaik tingginyo
ingginyo limo ratuih tahun pulo yang
jauhnyo la mujualintang
dek kian pulo jauh la urang

8. Tema *Salawat Dulang*

Tema adalah ide atau gagasan yang disampaikan pengarang dalam ceritanya. Tema ini akan diketahui setelah seluruh unsur prosa fiksi dikaji. Dalam menerapkan unsur-unsur tersebut pada saat mengapresiasi karya prosa, pengapresiasi tidak sekedar menganalisis dan memecahkan tiap bagian, tetapi juga setiap unsur tersebut harus dilihat keaduannya dengan unsur lain. Penganalisis akan melihat hubungan unsur-unsur tersebut berupa kekuatan saling mendukung dan memperkuat dalam menyampaikan tema cerita atau justru sebaliknya. Atau dengan kata lain tema yaitu ide pikiran atau gagasan pokok akan suatu hal, salah satunya dalam sebuah tulisan karya sastra. Pastinya di setiap tulisan mempunyai tema, sebab dalam suatu penulisan dianjurkan harus memikirkan tema apa yang harus di tulis dan apa yang harus diceritakan. Berikut ini beberapa tema lagu kesenian *Salawat Dulang* di Nagari Duo Koto, Kecamatan Tanjung Raya, Kabupaten Agam.

Tema Lagu *Malaikat Pancabuik Nyawo*

Bahasa Minang	Bahasa Indonesia
Illah... huallah.... alaillah... olahhailll... Ilallah la nabi Muhammad alah urang diiii... Imakah sabananyo la rasul alah kulifah... Ooo allah alah tidak nan tuhan nan malainkan... Allah siapa la insane alah ajalnyo... oo..sampai daun ka ayutobi alah gugua saaa... ooo... alah tasurek dalamnyo alah urang yang.. ooo... kanai la wahaisudaroalabsagalo... oooo... tolan siapa alah kito alah sampaikan.... janjian lah umua la habih alah sudah ba.... aa..simpan dipakai la hiduik alah saumua.... mua... badan malaikaik mauik la disuruah ka... aaann... tuhan ma ambiak la nyao la dari pado... ooooo.... badan malaikaik maut.. alah lalu alah bakato yo illahaaaaaa..... aaaaiiii..... aku kamari disuruahkan tuhan yo iyamolai, ma ambiak nyawa engkau..... antah rilakan yo illah..... aaaaiiii..... aku maambiak.....	Illah... huallah.... alaillah... olahhailll... Ilallah la nabi muhammad orang diiii... Imekah sebenarnya rasul kulifah... Ooo allah sudah tidak tuhan yang malainkan... Allah siapa insane sudah ajalnya Samapi daun kayutobi sudah gugur Sudah tersurat orang yang Kena wahai saudaras emuanya Teman siapa kita yang telah sampai Janjian umur habis yang sudah Disimpan dipakai hidup dan umur Badan malaikat maut disuruh Tuhan mengambil nyawa dari pada Badan malaikat maut Sudah lalu dan sudah berkata Illahaaaaaa..... Aaiiii Aku kesini di suruh tuhan Untuk mengambil nyawa engkau Tolong relakan Ya illahh... Aaiiii.... Aku mengambil Dari pada tangan Saudara dan semua teman Yailallahh...

dari pado tangan yo iyamolai, oi sudaro sagalo tolan yoilallah..... aaaiiii..... siapo kito..... baiak bagian yo iyamolai, oiii... di bantu amal dan kabaikan yo ilallah aaaaiiii..... bakato amal di dalam tanganyo iyamolai, oi usah di ambiak dari pado tangan yo ilallah.... aaaiiii..... tangan babasuah..... siang jo malam la iyamolai, mambari sidakah tidaknyo anggan yo ilallah..... aaaiiii..... karano parintah... tuhan yang rahman la iyamolai, malaikat lah bakisa kabawah kaki yo illahhh... aaaiiii..... maambiak nyawaaa..... nan lakeh sakali yo iyamolai, oi bakato amal dibawah kaki yo ilallah... aaaiiii..... usah diambiak... dari pado kaki yo iyamolai, oi kaki babasuah patang jo pagi yo ilallah,,,,, aaaaiiii..... jauah bajalan..... pai mangaji yo iyamolai, manuntuik ilmu kama kapai yo ilallah...	Aaaaiiii..... Siapa kita Baik bagian Yang di bantu amal dan kebaikan Ya ilallah Aaaaiiii..... Amal berkata Di dalam tangan Jangan di ambildari pada tangan Yailallah Aaaaiiii..... Tangan di cuci Siang dan malam Memberi sedekah tidak sunggan Ya ilallah..... Aaaaiiii..... Karena perintah Tuhan yang rahman Malaikat berpindah kebawah kaki Ya ilallah.... Aaaaiiii..... Mengambil nyawa Yang cepat sekali Amal berkata dibawah kaki Ya ilallah.... Aaaaiiii..... Jangan di ambil Dari pada kaki Kaki di cuci kemaren dan pagi Yo ilallah Aaaaiiii..... Jauh berjalan Pergi mengaji Menuntut ilmu kesana kesini Yaaa ilallah Aaaaiiii..... Malaikat berpindah Keatas kepala Mengambil nyawa biar cepat
---	--

aaaiiii..... malaikaik bakisah.... alah ka ateh kapalo maambiak nyao nak lakeh sugiroo bakato amal la diateh kapalo usah diambiak di ateh kapalo..... yo ilala yoilala.... aaaaiiii..... kapalo babasuah.... alah patang paginyo kapalo bajunjuang ulah ganti jaso karano parentah alah tuhan nan kayo yo sansei aaaiiii... yo sansei aaaiiii.... aaaiiii..... malaikaik bakisah kapado mato ma ambiak nyawo alah supayo nyato bakato amal alah di dalam mato... usah di ambiak dari pado mato yo ilala yo ilala..... aaaiii.... mato babasuah alah patang paginyo mato mamandang alah wakatu tibo pukuanyo limo alah tandonyo jago karano parentah alah tuhan nan kayo.... yosansai iii... yosansai ii..... aaaiiii..... malaikaik bakisah kapado dado	Amal berkata yang di atas kepala Jangan di ambil di atas kepala..... Ya ilala ya ilala Aaaaiiii..... Kepala di cuci Dari kemaren sampai pagi Kepala di junjung Perbuatan ganti jasa Karena perintah Tuhan yang kaya Ya sansei aaaaiiii..... Ya sansei aaaiiii..... Aaaaaiiii..... Malaikat berpindah Kepada mata untuk Mengambil nyawa Sudah supaya nyata Amal berkata Sudah di dalam mata Jangan di ambil dari pada mata Yailalayailala..... Aaaaaaiiii..... Mata di cuci dari kemaren sampai pagi Mata memandang sudah waktunya tiba Pukul lima sudah tandanya bangun Karena perintah sudah tuhan yang kaya Yasansaiiii.... yasansaiiii..... Aaaaaaiiii..... Malaikat berpindah Kepada dada untuk mengambil nyawa Biar cepat selesainya Amal berkata Di dalam dada tidak usah di ambil
---	---

ma ambiak nyawo la lakeh sugiro bakato amal di dalam dado usah di ambiak dari pado dado lah dipangana tuhan nan kayo malaikaik bakisah kapado muluik ma ambiak nyawo nak lakehnyo baco lah bakato amal didalam muluik usah di ambiak dari pado muluik la habih pangana muluik manyabuik hilang aka nyo malaikaik maut kapado allah kambali suruik lah nyawa sipolan dimano di bacuik samuanyo pintu la batutuik allah la illah la ilallah yo nabi Muhammad ya rasulah.....	Dari pada dada Sudah di ingat tuhan yang kaya Malaikat berpindah Kepada mulut untuk mengambil nyawa Biar cepat dia membaca Amal berkata Di dalam mulut jangan di ambil Dari pada mulut Sudah habis mulut berbicara Hilang sudah akalnya malaikat maut Kepada allah kembali mundur Nyawa teman Dimana di cambuk Semuanya pintu sudah di tutup Allah la illah la ilallah Ya nabi Muhammad ya rasulah.....
---	--

Syair di atas menjelaskan proses malaikat izrail mencabut nyawa manusia, di syair tersebut memberitahukan atau menyampaikan kepada masyarakat bahwa ada beberapa tahapan yang dilakukan oleh malaikat sebelum nyawa manusia dicabut semuanya, diawali dari tangan,kaki,kepala,mata, dada, dan terakhir mulut. Syair ini juga mengingatkan kembali kepada manusia agar lebih taat untuk menjalankan perintah Allah SWT.

Tema Lagu Nabi Sumbayang Subuah

Bahasa Minang	Bahasa Indonesia
Ilalallah la ilallah La iyo alah tuhan yang Kayo lah nabi Muhammad alah urang di.. Imakah sabananya rasul alah kulifa oo..allah la tidak nan tuhan nan malainkan.. an..allah sasudah la nabi alah sumbayang ang..subuah bacurito nabi alah basuruah sunngguah di ateh musajik duduak ba... asimpuah la urang mandanga alah puluah ba... puluah la curitokan alah la langiak ka tujuah lah ado tak orang alah urang yang... mudo curito lah nabi sangkonyo oo... duto basababnyo langik sangaik tingginyo ingginyo limo ratuih tahun pulo yang jauhnyo la mujua lintang dek kian pulojauh la urang lah banamo nabi israil, iyamolai rang mudo itu lalu bakato , iyamolai wahai lah tolan sudaro ambo ijan tinggakan shalat sudaro ambo iyamolai ambo kapulang ka rumah tanggo auah la.. di hina urang kamano bagantuang iyamolai saumpamo awan di puncak gunuang	Ilalallah la ilallah La iya sudah tuhan yang kaya Nabi muhammad orang di Mekah sebenarnya rasul kulifa Allah tidak lah tuhan yang melainkan Allah sesudah nabi sudah sembayang Subuh bercerita nabi sudah di suruh Sungguh di atas mesjid duduk Bersimpuh orang mendengarkan berpuluh Puluh bercerita sudah di langit Ketujuh ada orang yang Muda bercerita yang nabi berprasangka Berbohong di sebabkan langit sangat tinggi Tinggi nya lima ratus tahun Jauh bujur lintang Karena di sana jauh orang Yang bernama nabi israil Orang muda itu Lalu berkata Wahai teman saudara saya Jangan tinggalkan shalat Saudara saya Saya mau pulang Kerumah tangga Di hina orang Kemana bergantung Seumpama awan Di puncak gunung Ya ilalah

yo ilalah	Aaaaiii..... Di hembus angin Terbang tinggi Berkata orang menjual burung Ya ilallah
aiii di ambuih angin tabang mambubua iyamolai bakato urang manjua buruang yo ilalah	Aaaiii.... Burung yang bernama Merpati
aiiii buruang lah banamo marapati iyamolai diago nyo buruang lalu nyo bali yo ilalah	Di tawarnya burung Setelah itu dia beli Yo ilallah
aiii di tengah jalan buruang di dabiahnyo iyamolai karumah tanggo lalunyo bao yoilalah	Aaaaiiii..... Di tengah jalan Burung di sembelih Kerumah tangga Setelah itu dia bawa
aiii di tengah jalan kadi kilamo iyamolai di rumah tanggo sampai lah tibo yoi lalah malaua lah	Aaaaiiii..... Di tengah jalan Kadi kilamo Di rumah tangga Sampai lah datang Ya ilallah malaua lah
aiii kapada parampuan lalu bakato iyamolai wahai parampuan tungkek di ambo yo ilalah malaua lah	Aaaiiii..... Kepada perempuan Dia berkata Wahai perempuan Tongkatnya saya Ya ilallah malua lah
aiiii masakan buruang lakeh sugiro iyamolai auih jo lapa tidak sakiro yo ilalah malaua lah	Aiiiii..... Masakan burung Biar cepat selesai Haus dan lapar Tidak lah banyak Ya ilallah malaua lah
aiiii parampuan itu manjawabitu	Aaaaaiiii.... Perempuan itu menjawab Wahai teman Junjung ansaya Sudah saya masakan

lah wahai lah tolan junjuangan ambo lah ambo masakan nak lakeh sugiro nantikan sabanta pado sakuli ko lailalah labiah kapado nan mudo tadi takana pulo hadapi mandi balimau bakasai lah saorang diri katiko di umua mangko baranti latakan kain manyalam sakali kadangaran suaro barabagai bunyi saparati alilintar mamaluak bumi lah jadi badan nyo dari pado mandi di liek diri jadilah padusi rang mudo itu heran sakali yo itulah bana curito nabi sudah duo kali alah baganti dahulunyo ambo iyo laki-laki sakarang kini jadi padusi takadirnyo allah tuhan nan kayo oo..lah jalan nan dulu kalam samato	Biar cepat selesai Tunggu sebentar pada satu kali ini laillah lebih kepada orang muda tadi keingat juga hadapi mandi berlimau berkasai lah se orang diri ketika umur makanya di henti letak kan kain menyelam satu kali kedengaran suara berbagai bunyi seperti halilintar memeluk bumi sudah jadi badannya setelah mandi di lihat diri menjadi perempuan orang mudaitu heransekali yaitu yang benar cerita nabi sudah dua kali sudah berganti dahulunya saya menjadi laki-laki sekarang menjadi perempuan takdirny aallah tuhan yang kaya sudah jalan yang dulu gelap semata
---	---

oo sansainyo baju indak basuo	ooo sansei nya baju tidak bertemu
allah la illah la illah yo nabi Muhammad yo rasulullah	allah la ilallah la ilallah ya nabi Muhammad ya rasulullah

Syair lagu Nabi *Sumbayang Subuah* menceritakan, bahwa nabi terbang kelangit yang ke tujuh ada salah seorang pengikut nabi tidak mempercayai hal tersebut, terjadilah mukzizat kepada orang tersebut yang awalnya dia seorang laki-laki dijadikan Allah menjadi perempuan hanya dengan sekejap mata. Dari inti cerita tersebut janganlah setiap manusia sombong dan angkuh terhadap ajaran Allah, karena Allah tidak tidur Allah akan selalu melihat perbuatan manusia yang telah dia kerjakan.

Tema Lagu *Kanak-kanak Hari Kiamat*

Bahasa Minang	Bahasa Indonesia
La illah la ilallahilallah Yo nabi Muhammad urang di makah Sabananyo rasul kulifa Tidak nan tuhan malaikan allah	La ilallah la ilallahilallah Ya nabi muhammad orang di mekah Sebenarnya rasul kulifa Tidak yang tuhan melainkan allah
Wahai sudaro Sagalo umat Wakatu dunia Sudah kiamat	Wahai saudara Semua umat Waktu di dunia Sudah kiamat
La bumi la data Tidak batingkat Saorang la tidak	Bumi sudah datar Tidak beringkat

Nampak umat	Seorang yang tidak Terlihat umat
Bumilah data Bukan kapalang Bara pulauh luasnyo Habis lah pandang	Bumi sudah datar Bukan kepalang Berapa puluh luasnya Habis sudah pandang
Dimano batapi Tidak lah a tarang Nak panehnyo angek Dari pado api Yo ilallah	Dimana bertepi Tidak terang Dan panas Dari pada api Yai lallah
Aiii Mato hari dakek Tidak separati iyamolai Mato hari dakek Tidak separati Yo ilallah	Aaaiiii.... Matahari dekat Tidak seperti Matahari dekat Tidak seperti Ya ilallah
Aii Umaik manahan Alah raso ka mati Melang lah melang Alah hurabbi Sarunai di tiup La malaikaik israil Mamanggia umaik Alah samo sakali	Aaiiii.... Umat menahan Sudah rasa nya mau mati Malang melintang Sudah hurabbi Serunai di tiup Oleh malaikat israil Sudah sama sekali
Umatlah tumbuah Lah separati ini Sudah umat di Lah separati ini	Umat sudah tumbuh Seperti ini Sudah umat di Seperti ini
Kalua lah kanak-kanak Alah dalam sarugo Baribu ribu Alah balaso-laso	Keluarlah kanak-kanak Dari dalam surga Beribu-ribu Sudah berlaso-laso
Tidak tabilang Alah tidak takiro Dengan biro hari Alah basuko-suko	Tidak terbilang Sudah tidak terkira Dengan berapa hari Sudah bersuka-suka
Bajalan babarih	Berjalan berbaris

Alah katangah a padang Labu di dukuang Alah payuang di kambang	Ketengah padang Lebu di dukung Alah payung di kembang
Intan jamaaru Alah janjinyo tarang Pai silaban Alah manin manganyang Minuman ayah Alah sarato bundo	Intan jamaru Sudah janjinya terang Pergi silaban Sudah manin mengenyang Minum ayah Sudah serta bunda
Hilia jo mudiak Alah bajalan An juo labu di dukuang Lah payuang di bao	Hilir dan mudik Sudah berjalan Lebu di dukung Payung di bawa
Alala illahilallahiallah Yo nabimuhammad ya rasulullah	Alalailallahilallahallah Ya nabimuhammad ya rasulullah

Syair lagu ini menceritakan bagaimana manusia pada saat hari kiamat telah tiba, dari malaikat israil meniup sangkakala dan sampai manusia dihidupkan kembali di kumpulkan ditempat yang luas, matahari hanya berjarak sejengkal dari kepala betapa panasnya pada hari tersebut.

9. Penambahan Suku Kata dan Kata Pada Teks *Salawat Dulang*.

Penambahan suku kata dan kata dalam sajian lagu *Salawat Dulang* relatif banyak dijumpai. Hal ini terjadi karena teks pokok berbentuk syair, pantun, atau prosa lirik yang tersedia untuk kepentingan sebuah teks lagu. Artinya penambahan suku kata dan kata tidak seimbang dengan teks pokok, karena suku kata dan kata tersebut dalam teks *Salawat Dulang* itu sebagai penyambung suatu kalimat dan sebagai pemanis dalam teks *Salawat Dulang*. Penambahan suku kata dan kata tersebut biasanya terletak pada bagian awal,

tengah, dah akhir, pada bagian- bagian tersebut ada fungsinya masing-masing. Misalnya, pada bagian awal kalimat biasanya penambahan suku kata dan kata tersebut sebagai penghubung dari suatu kalimat seperti dari kalimat pertama ke kalimat ke dua ada penambahan suku kata dan kata. Pada bagian tengah biasanya suku kata dan kata ditambahkan sebagai pelengkap suatu kalimat dan sebagai pemanis dari suatu kalimat teks *Salawat Dulang*. Dan dibagian akhir penambahan suku kata dan kata biasanya sebagai penutup dari sebuah kalimat teks lagu, penambahan tersebut sebagai pemanis dan pelengkap melodi dalam teks lagu *Salawat Dulang*.

Kata-kata tambahan yang digunakan dalam lagu *Salawat Dulang* sangat beragam bentuknya, baik yang satu suku kata, dua suku kata, tiga suku kata dan sebagainya, seperti *oi, ai, nan, la, lah, yolah, molah, diak, kandung, malang, yo ilallah* dan sebagainya. Penambahan suku kata dan kata tersebut secara bebas dapat digunakan sesuai dengan kebutuhan alur melodi.

1. Contoh Penambahan Suku Kata dan Kata Bagian Awal.

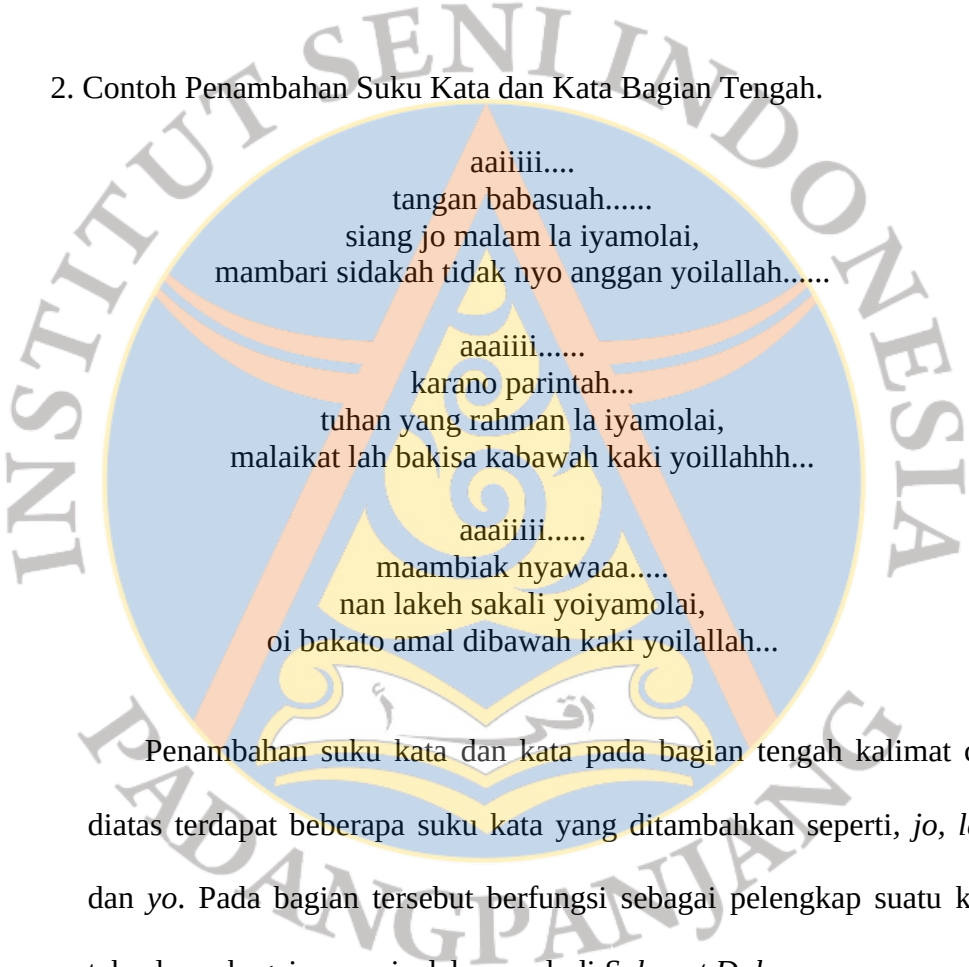
Allah siapa la insane alah ajalnyo...
oo..sampai daun ka ayutobi alah gugua saaa...
oi... alah tasurek dalamnyo alah urang yang..
ooo... kanai la wahai sudaro alah sagalo...

oooo... tolan siapa alah kito alah sampaikan....
jian lah umua la habih alah sudah ba....
aa..simpan dipakai la hiduik alah saumua....
mua... badan malaikaik mauik la disuruah ka...

aaaiiii.....
maambiak nyawaaa.....
nan lakeh sakali yo iyamolai,
oi bakato amal dibawah kaki yo ilallah...

Pada teks di atas ada beberapa contoh penambahan suku kata dan kata pada kalimat teks *Salawat Dulang* misalnya, *oi, alah, nan, danlah*. Penambahan suku kata tersebut sebagai penghubung dari suatu kalimat teks ke kalimat teks selanjutnya.

2. Contoh Penambahan Suku Kata dan Kata Bagian Tengah.



aaaiiii....
tangan babasuah.....
siang jo malam la iyamolai,
mambari sidakah tidak nyo anggan yoilallah.....
aaaiiii.....
karano parintah...
tuhan yang rahman la iyamolai,
malaikat lah bakisa kabawah kaki yoillahhh...
aaaiiii.....
maambiak nyawaaa.....
nan lakeh sakali yoiyamolai,
oi bakato amal dibawah kaki yoilallah...

Penambahan suku kata dan kata pada bagian tengah kalimat contoh diatas terdapat beberapa suku kata yang ditambahkan seperti, *jo, la, lah,* dan *yo*. Pada bagian tersebut berfungsi sebagai pelengkap suatu kalimat teks dan sebagai pemanis dalam melodi *Salawat Dulang*.

3. Contoh Penambahan Suku Kata dan Kata Pada Bagian Akhir.

aiii
di tengah jalan
kadi kilamo iyamolai
di rumah tanggo
sampai lah tibo
yo ilalah malaua lah

Aiii
Mato hari dakek
Tidak saparati iyamolai
Mato hari dakek
Tidak saparati
Yo ilallah

Jikok lah duduak jo urang pancuri
Baibaraik duduak la jo tukang basi
Kok indak bana la ka kanai api
Abu jo asok...

Kamudian hari aaaaaiiii.....
Aaaaaiiii.....
Cilako diri.....aaaaaiiii.....

Pada contoh di atas ada beberapa penambahan suku kata dan kata pada bagian akhir dari kalimat teks lagu *Salawat Dulang* seperti, *ai, lah*, dan *yoilallah*. Penambahan tersebut berfungsi sebagai pemanis dan pelengkap dari melodi lagu *Salawat Dulang*.

D. Fungsi Kesenian Salawat Dulang Bagi Masyarakat Nagari Duo Koto, Kecamatan Tanjung Raya, Kabupaten Agam.

Salawat Dulang bagi masyarakat Nagari Duo Koto merupakan sebuah kesenian dakwah bertemakan Islam. Hal ini dikatakan demikian karena teks yang disajikan berisikan unsur-unsur sastra yang cukup berfungsi dan bernilai estetis tentang pesan-pesan atau ajaran-ajaran untuk menyampaikan pesan moral, aturan, nilai, sejarah, syiar agama kepada khalayak. Fungsi pendidikan dan hiburan, seperti halnya dalam bentuk kesenian yang lain tetap terjaga (Ediwar ,dkk 2020; Eka Megalia,dkk,2019).

Salawat Dulang dapat dicermati dari fungsi social, karena fungsi *Salawat Dulang* tidak hanya mengadirkan pertunjukan yang ditonton oleh khalayak sebagsai sebuah hiburan dan penyampaian pesan, namun juga dapat menjalin hubungan silaturahmi antar penonton. Fungsi sosial ini juga masih dapat ditelusuri dan dikembangkan lagi dengan mengaitkan dampak yang ditimbulkan, seperti ranah agama, ketahanan dan persatuan, penguatan struktur sosial, ekonomi dan pemerintahan (Ediwar,dkk, 2020). kesenian jenis ini hadir dan lahir dari interaksi yang intens antar manusia dan juga antara manusia dengan lingkungannya (Sudarmoko, 2020).

Fungsi dari *Kesenian Salawat Dulang* bagi masyarakat Nagari Duo Koto, Kecamatan Tanjung Raya, Kabupaten Agam, secara umum bagi masyarakat yakni salah satu untuk mengingat ajaran agama islam yang telah dibawa Nabi Muhammad SAW. Dan juga menambah ilmu pengetahuan terhadap apa yang telah dipelajari semasa hidup ini. Terkait hal tersebut yang berhubungan dengan kesenian *Salawat Dulang* menggunakan teori yang disampaikan oleh Sumandiyo Hadi ialah 1) fungsi Sosial, 2) fungsi pendidikan, dan 3) fungsi hiburan.

Berdasarkan hal tersebut, teori fungsi yang telah disampaikan oleh Sumandiyo Hadi yang digunakan untuk membahas fungsi yang terdapat pada kesenian *Salawat Dulang*. Pada teori fungsi yang telah disampaikan dapat diketahui melalui penjelasan sebagai berikut :

1. Fungsi Sosial

Kesenian *Salawat Dulang* ini merupakan kesenian yang bernuansa Islam. Tetapi disudut pandangan dalam kesenian *Salawat Dulang* merupakan kesenian Minangkabau yang bermuatan Islam. Salah satu fungsi tersebut ialah fungsi sosial, fungsi tersebut merupakan sebuah ungkapan yang dapat diterima sesuai dengan logika. Untuk fungsi sosial ini bersifat manusiawi karena hakikat seni adalah untuk dikomunikasikan, berarti untuk dinikmati, ditonton, dan didengar atau diresapkan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Sosial berarti proses belajar seorang anggota masyarakat untuk mengenal dan menghayati kebudayaan masyarakat dalam lingkungannya, sedangkan komunikasi adalah pengiriman dan penerimaan pesan atau berita antara dua orang atau lebih sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami. Berdasarkan itu fungsi sosial dan komunikasi antara anggota masyarakat aktifitas budaya tersebut akan menjadi sarana untuk saling memahami, saling mengenal dan saling berkerjasama. Karena dalam kesenian *Salawat Dulang* mempunyai syair-syair yang berisikan ajaran agama Islam, dalam fungsi sosial ini kesenian *Salawat Dulang* berfungsi untuk mengajak dan mengingatkan kembali kepada masyarakat untuk lebih taat dan patuh terhadap ajaran Allah SWT. Dan juga fungsi sosial lainnya untuk masyarakat agar lebih saling mengingatkan satu sama lainnya dan juga adanya terjalin hubungan talisilaturahmi.

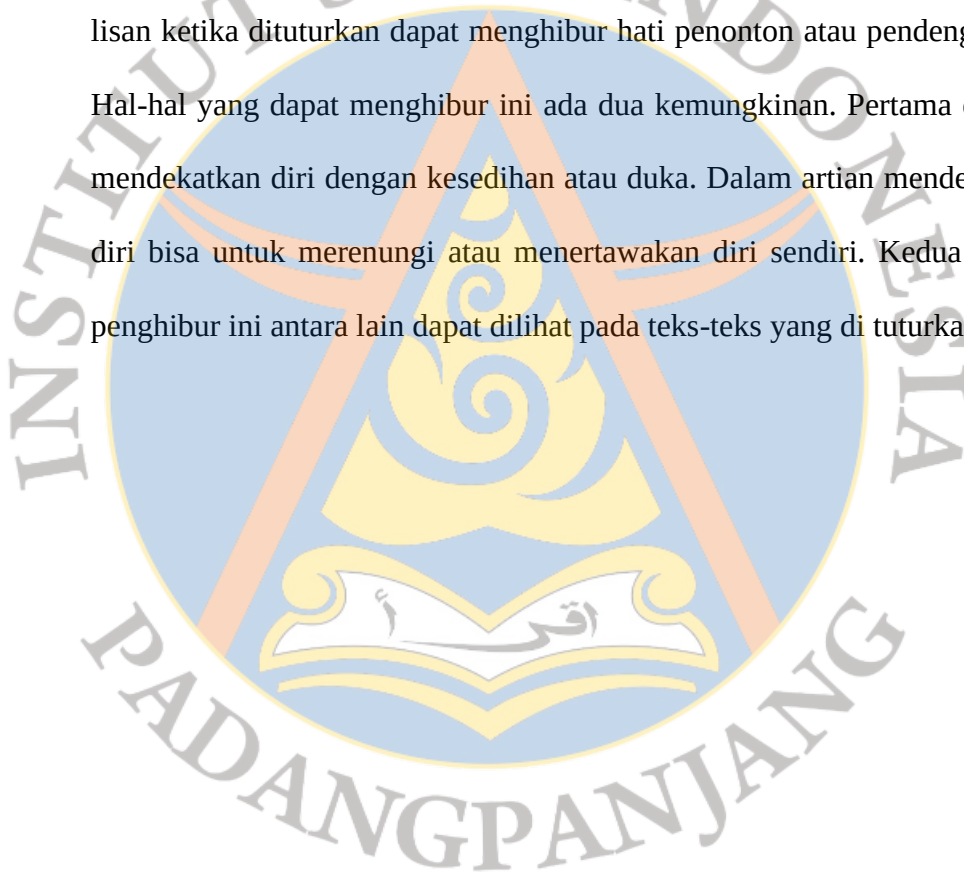
2. Fungsi Pendidikan

Salawat Dulang juga mempunyai fungsi pendidikan, karena kesenian *Salawat Dulang* yang tujuan utamanya ialah sebagai sarana pengajaran agama. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Pendidikan berarti proses mengubah sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan, proses, cara, perbuatan, mendidik. Secara keseluruhan, pertunjukan tradisi sastra lisan dari berbagai aspek memiliki fungsi pendidikan ini. Tidak sekedar menghibur, tapi bertujuan agar setiap anggota masyarakat mampu bersikap dan berperilaku semakin baik.

Terutama sekali melalui teks, nilai-nilai pendidikan ini juga dapat ditemukan secara tersurat maupun tersirat. Adapun nilai pendidikan dalam hal ini dapat menjadi dua bentuk. Pertama nilai pendidikan yang bertujuan untuk mengubah sikap dan tata laku masyarakat berkaitan dengan kehidupan duniawi seperti mampu menjadi pribadi yang kreatif dan mandiri. Yang kedua adalah nilai-nilai pendidikan yang bertujuan untuk mengubah sikap dan laku masyarakat berkaitan dengan kehidupan akhirat seperti menjadi pribadi yang taat, patuh dengan aturan-aturan agama. Fungsi pendidikan disebabkan karena adanya syair-syair dari kesenian *Salawat Dulang* yang berisikan ajaran agama Islam, karena dalam teks syair tersebut mengandung pesan-pesan pendidikan agama.

3. Fungsi Hiburan

Fungsi hiburan juga termasuk dalam kesenian *Salawat Dulang*, dikarekan dan dilihat dari lagu-lagu yang dimainkan, lagu tersebut bersifat menghibur kepada anak-anak. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, hiburan adalah sesuatu perbuatan yang dapat menghibur hati (melupakan kesedih dan sebagainya). Maka fungsi hiburan disini berarti teks sastra lisan ketika dituturkan dapat menghibur hati penonton atau pendengarnya. Hal-hal yang dapat menghibur ini ada dua kemungkinan. Pertama dengan mendekatkan diri dengan kesedihan atau duka. Dalam artian mendekatkan diri bisa untuk merenungi atau menertawakan diri sendiri. Kedua model penghibur ini antara lain dapat dilihat pada teks-teks yang di tuturkan.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan.

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan pada Kesenian *Salawat Dulang* yang terdapat di Nagari Duo Koto, Kecamatan Tanjung Raya, Kabupaten Agam dapat kita simpulkan yakni, kesenian *Salawat Dulang* ini ialah sebuah kesenian yang bernuansa Islam yang memiliki fungsi bagi masyarakat itu sendiri.

Kesenian *Salawat Dulang* di Nagari Duo Koto, Kecamatan Tanjung Raya, Kabupaten Agam, mempunyai pemain berjumlah 3 orang dengan 1 orang kapel dan 2 orang lainnya sebagai pengiring diawali dengan *paleh-paleh* (khutbah) dan syair selanjutnya dilanjutkan oleh 2 orang pemain sebagai pengiring kesenian *Salawat Dulang*.

Repertoar atau lagu dalam kesenian *Salawat Dulang* di Nagari Duo Koto yang sering di mainkan pada pertunjukan *Salawat Dulang* ialah : Nabi Sumbayang Subuah, *Malaikaik Pancabuik Nyao*, Hari Kiamat, dan lagu *Anak-Anak ka Sarugo*. Alat musik pengiring lagu tersebut adalah *Dulang* atau talam sebagai pengatur tempo dalam pertunjukannya.

Fungsi sosial dari kesenian *Salawat Dulang* ini untuk mengajak dan mengingat kembali kepada masyarakat untuk lebih taat dan patuh terhadap ajaran Allah SWT. Dan juga fungsi sosial lainnya untuk msyarakat agar lebih saling mengingatkan satu sama lainnya dan juga adanya terjalin hubungan tali silaturahmi. Fungsi hiburan sebagai hiburan bagi masyrakat yang menikmati

pertunjukan kesenian *Salawat Dulang*. Fungsi pendidikan sebagai sarana ajaran agama Islam, terutama sekali melalui teks, nilai-nilai pendidikan ini juga dapat ditemukan secara tersurat maupun tersirat. Pertama nilai pendidikan yang bertujuan untuk mengubah sikap dan tata laku masyarakat berkaitan dengan kehidupan duniawi seperti mampu menjadi pribadi yang kreatif dan mandiri. Yang kedua adalah nilai-nilai pendidikan yang bertujuan untuk mengubah sikap dan laku masyarakat berkaitan dengan kehidupan akhirat seperti menjadi pribadi yang taat, patuh dengan aturan-aturan agama. Fungsi pendidikan disebabkan karena adanya syair-syair dari kesenian *Salawat Dulang* yang berisikan ajaran agama Islam, karena dalam teks syair tersebut mengandung pesan-pesan pendidikan agama.

B. Saran.

Berdasarkan penelitian dan pengamatan yang telah dilaksanakan langsung dilapangan, maka terdapat saran yang memiliki tujuan agar kesenian *Salawat Dulang* yang terdapat di Nagari Duo Koto ini menjadi lebih berkembang dimasa yang akan datang, antara lain :

1. Diharapkan untuk para kesenian *Salawat Dulang* di Nagari Duo Koto, dapat mengembangkan kembali kesenian teersebut kepada anak-anak maupun remaja yang bertujuan agar kesenian *Salawat Dulang* dapat dilestarikan sehingga kesenian ini tetap terus ada.

2. Diharapkan kepada anak-anak ataupun remaja agar lebih tertarik dengan kesenian-kesenian yang terdapat di Nagari Duo Koto , terutama kesenian *Salawat Dulang*.
3. Disarankan kepada para seniman *Salawat Dulang* agar selalu mendokumentasikan segala kegiatan kesenian tersebut. Serta juga dapat di publikasikan kembali ke media sosial agar peminat terhadap kesenian *Salawat Dulang* tetap dapat menikmati kesenian yang ditampilkan.



DAFTAR PUSTAKA

- Albert A. Manners 2002. *“Teori Budaya”* PUSTAKA PELAJAR
- Alan P. Merriam 1964, *“The Anthropology of Musik”* The University Of Chicago; Univ. Illinois press.
- Desmawardi, 1993 *“Studi Dokumenter Teks Salawaik Dulang Grup Kilekbarapi dengan DG 8”* (Pengkajian Nyawa Jo Tubueh) Kabupaten Tanah Datar”.
- Debby Trisma Rupita, 2020 *“Baragam Jadi Ciek”* deskripsi karya , repertoar lagu *“MalaikaikPancabuikNyao”*, Perpustakaan Jurusan Karawitan.
- Djelantik, A.A.M. 1999. *Estetika: Sebuah Pengantar: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia*. Bandung
- Ediwar,dkk (2010), *“Kesenian Bernuansa Islam Suku Melayu”*. Jurnal Melayu (5) 2010, Unirvesity Kebangsaan Malaysia. https://www.academia.edu/3195568/Kesenian_Bernuansa_Islam_Suku_Melayu_Minangkabau.
- Ediwar, dkk (2020), *“Sastra Lisan dan Fungsinya dalam Kehidupan Masyarakat Minangkabau”*. *Dalam Pengkajian Sastra Lisan DI Sumatera Barat*. Ruang Kerja Budaya Padang.
- Ediwar, 1999. *“Perjalanan Kesenian Indang Dari Surau Ke Seni Pertunjukan Rakyat Minangkabau Di Padang Pariaman Sumatera Barat”*. Program Pasca Sarjana UGM Yogyakarta
- Firdaus. 2007. *“Aspek-Aspek Ajaran tarekat dalam Seni Pertunjukan Salawat Dulang”*. IAIN Imam Bonjol Padang.
- Idrus, Muhammad. 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*: Erlangga. Jakarta
- Moloeng, Lexi J. 1995. *Metode Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosda Karya: Bandung
- Nyoman Kutha Ratna, S.U. 2007. *“Estetika Sastra dan Budaya”*. Edisi pertama. Perpustakaan Institut Seni Indonesia Padang Panjang.
- Nindi Sri Putri (2016), *“Salawaik dalam Upacara Guntiang Abuak Anak di Nagari Lasi Mudo, Kecamatan Canduang, Kabupaten Agam”*. Perpustakaan Institut Seni Indonesia Padangpanjang
- Poerwadarminta, W.J.S. 1984. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka : Jakarta

Sudirman, 2002. “Pertunjukan Seni Nuansa Islam dalam Hubungan Terekat”
Program Pelaksanaan Hibah Penelitian Rekonstruksi Seni Sekolah Tinggi
Seni Indonesia Padangpanjang.

Wilma Sriwulan (1999), “Salawaik Dulang Seni Bernafaskan Islam Salah
Satu Ekspresi Budaya Masyarakat Minangkabau”. Universitas Gajah Mada
Yogyakarta

